

**UPAYA KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN KOMITE SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 LANGSA-ACEH**

SKRIPSI

OLEH :

YENI SETIA NINGSIH
NIM. 3022013076

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2018 M / 1439 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam**

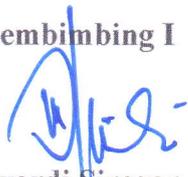
Oleh :

**YENI SETIA NINGSIH
NIM. 3022013076**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

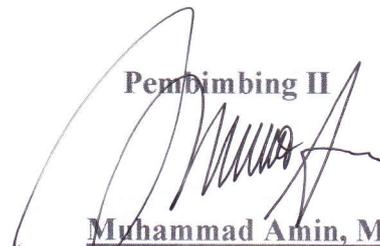
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Mawardi Siregar, MA
Nip. 19761116 20092 1 002**

Pembimbing II



**Muhammad Amin, MA
Nip. 19820205 200710 1 001**

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal :

Kamis, 8 Maret 2018 M
20 Jumadil Akhir 1439 H

PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua



Mawardi Siregar, MA
Nip. 19761116 200912 1 002

Sekretaris



Zulkarnain, S.Ag, MA
Nip. 19749513 201101 1 001

Penguji I



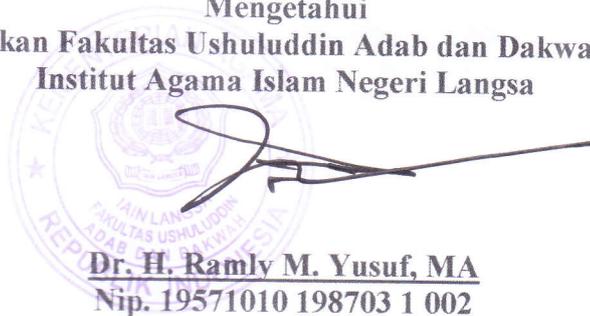
Mawardi, M.Si
Nip. 19740510 201411 1 002

Penguji II



Sabrida M. Ilyas, M.Ed

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip. 19571010 198703 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yeni Setia Ningsih**

Nim : 3022013076

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan
Konseling Islam

Alamat : Dusun Bukit Sejahtera, Desa Bukit Tiga, Kecamatan
Peunaron, Kabupaten Aceh Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Upaya Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Komite Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Langsa-Aceh**” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 April 2018
Yang Membuat Pernyataan


Yeni Setia Ningsih
Nim. 3022013076

Langsa,

8 Maret 2018 M
20 Jumadil Akhir 1439 H

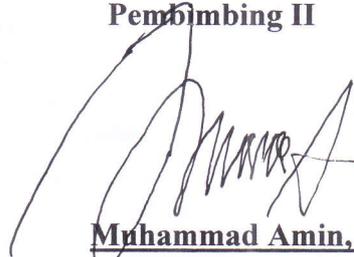
Diketahui/Disetujui:

Pembimbing I



Mawardi Siregar, MA
Nip. 19761116 20092 1 002

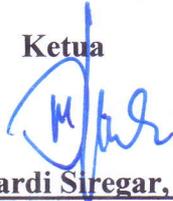
Pembimbing II



Muhammad Amin, MA
Nip. 19820205 200710 1 001

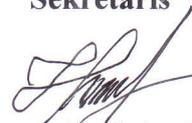
Dewan/Penguji:

Ketua



Mawardi Siregar, MA
Nip. 19761116 200912 1 002

Sekretaris



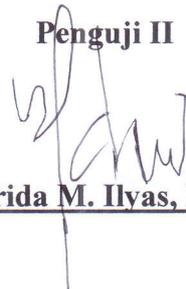
Zulkarnain, S.Ag, MA
Nip. 19749513 201101 1 001

Penguji I



Mawardi, M.Si
Nip. 19740510 201411 1 002

Penguji II



Sabrida M. Ilyas, M.Ed

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip. 195710101987031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt. karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa diakhir masa perkuliahannya.

Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *Inayah*-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Upaya Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Komite Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Langsa-Aceh** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Mawardi Siregar, MA, selaku pembimbing pertama dan Bapak Muhammad Amin, MA, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi serta memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Ucapan terimakasih saya kepada Ayahanda Wardi dan Ibunda Karmini tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini selesai sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
2. Keponakan tersayang, Pelangi Dila Saprina, beserta keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan do'anya selalu kepada saya, sehingga saya menjadi pribadi yang kuat, sabar dan selalu istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya BKI Unit 2 angkatan 2013, dan kakak-kakak Senior Gerakan Pramuka IAIN Langsa, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain, yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat diucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan

saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah Swt. Amin Yaa Rabbal'alamin.

Langsa, 26 April 2018
Penulis

Yeni Setia Ningsih
Nim. 3022013076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	15
A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling.....	15
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	15
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	16
3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	17
B. Metode Bimbingan dan Konseling.....	22
1. Metode Bimbingan dan Konseling Individual.....	22
2. Metode Bimbingan dan Konseling Kelompok.....	24
C. Peran Konselor di Sekolah.....	29
D. Teori Pembentukan Akhlak	33
1. Pengertian Akhlak	33
2. Dasar dan Tujuan Pembentukan Akhlak.....	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37

B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

42

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Langsa

42

B. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Langsa

46

1. Sosialisasi Kegiatan Kerjasama Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Langsa

48

2. Perumusan Tentang Tertib Sekolah

49

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Langsa

54

D. Upaya Kerjasama yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Komite Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Langsa

.....	
58	
1. Menjalin Komunikasi Untuk Memberi Layanan Dalam Membentuk Akhlak Siswa.....	59
2. Mengevaluasi Kegiatan-kegiatan Yang Telah Dilaksanakan Dalam Membentuk Akhlak Siswa.....	61
E. Pembahasan	
.....	
62	
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Yeni Setia Ningsih, 2017. *Upaya Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Komite Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Langsa*, skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan seorang konselor dengan komite sekolah, untuk melakukan kesepakatan bersama agar tujuan dalam membina akhlak siswa di sekolah dapat tercapai dan berjalan dengan baik. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite dan bagaimanakah upaya kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa, agar siswa dapat merubah dan memiliki akhlak yang baik. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa data, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif yaitu dengan pengumpulan data berupa kata-kata dan bukan angka-angka, dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah yaitu dengan mengadakan sosialisasi kegiatan kerjasama untuk pembentukan akhlak siswa kepada para orang tua, dengan berbagai macam kegiatan pembinaan yang dilakukan kepada siswa dan mengadakan perumusan tentang tata tertib di sekolah untuk para siswa dengan membuat kesepakatan antara guru bimbingan dan konseling, para guru dan orang tua siswa. *Kedua*, upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan cara menjalin komunikasi untuk memberi layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Seperti mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk membicarakan kondisi anak-anak saat berada di sekolah dan untuk mengadakan kesepakatan-kesepakatan tentang peraturan-peraturan yang akan diterapkan di sekolah. Lalu, upaya dalam menjalin komunikasi dengan para siswa yaitu membuat suatu pertemuan dengan cara bertatap muka kepada siswa antar individu atau kelompok, untuk saling berinteraksi dengan adanya keterbukaan, memberi suport dan kepercayaan satu sama lain. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, guru bimbingan dan konseling memiliki upaya dan selalu mengadakan suatu evaluasi untuk menindak lanjuti kegiatan bimbingan dan konseling yang sudah terlaksana maupun belum terlaksana dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada klien secara bertatap muka untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi klien serta agar klien dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.¹ Dalam mewujudkan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang efektif dan bermutu dipengaruhi yaitu kinerja konselor atau guru bimbingan dan konseling. Pada dasarnya kinerja guru bimbingan dan konseling itu dilandasi dengan keprofesionalan akademik dan kompetensi.²

Bimbingan dan konseling tidak boleh lepas dari pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³ Bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam perkembangannya siswa dituntut untuk memahami

1 Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h. 130.

2 Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 49.

3 *Ibid*, h. 153.

dirinya sendiri, menerima dirinya sendiri, mampu untuk memahami lingkungan sekitar dan mengambil keputusan secara bijaksana dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Dalam menjalankan perannya seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling tidak lepas dari pengkajian perihal hakikat serta keilmuan pelaksanaan bimbingan dan konseling seutuhnya.⁴

Salah satu hal penting untuk dipahami dan dilakukan konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah harus adanya manajemen. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyo “Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktifitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling. Karena dalam kegiatannya seorang konselor harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah”.⁵

Didalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bimbingan karir, bidang bimbingan kehidupan berkeluarga dan bidang bimbingan beragama. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat sembilan layanan yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Dalam pelaksanaan bimbingan dan

4 Eko Perianto, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: CV Writing Revolution , 2014), h. 3.

5 *Ibid*, h. 4.

konseling juga memiliki layanan pendukung yaitu, aplikasi instrumen, himpunan data, kunjungan rumah, alih tangan kasus, konferensi kasus dan tampilan kepustakaan.⁶

Bimbingan dan konseling memiliki program yaitu suatu rencana dari keseluruhan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan dalam periode tertentu, dengan demikian ada program tahunan bimbingan dan konseling, bulanan, mingguan serta harian. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan dan pengembangan tampaknya bersifat lebih umum dan dapat terkait dengan ketiga fungsi lainnya (fungsi pemahaman, pencegahan, dan pengentasan). Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan dan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling biasanya menggunakan layanan konseling kelompok dan konseling individual. Tujuan kedua layanan tersebut yaitu untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki untuk mencapai perkembangan yang optimal. Layanan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami dan mengerti keadaan dan potensi diri sendiri.⁷

⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 56-61.

⁷ *Ibid.* h. 62-79.

Guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah melakukan pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang mengimplementasikan bimbingan dan konseling sebagai salah satu program pendidikan kepada siswa-siswanya. Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling sering kali mendapatkan kendala-kendala dalam menerapkan bimbingan dan konseling kepada siswanya. Begitu banyak siswa yang selalu berperilaku tidak baik. Siswa-siswa tersebut selalu melakukan kegiatan yang melanggar tata tertib dan peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah. Seperti melawan guru, merokok, keluar disetiap mata pelajaran, membolos dan yang lainnya. Terlebih dengan berkembang pesatnya kemajuan teknologi saat ini, menjadikan segala bentuk informasi mudah didapat dan tidak jarang disalah gunakan sehingga berdampak kepada tingkah laku para pelajar itu sendiri, terutama para siswa ditingkat SMP.

Berdasar observasi sementara peneliti, bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah yaitu mengadakan sosialisasi kegiatan kerjasama untuk pembentukan akhlak siswa kepada para orang tua, dengan berbagai macam kegiatan pembinaan yang dilakukan kepada siswa dan mengadakan perumusan tentang tata tertib di sekolah untuk para siswa dengan membuat kesepakatan antara guru bimbingan dan konseling, para guru dan orang tua siswa.⁸

Upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan cara menjalin komunikasi untuk
8 Observasi Sementara Peneliti, di SMP Negeri 2 Langsa, 25 Oktober 2016.

memberi layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, guru bimbingan dan konseling memiliki upaya dan selalu mengadakan suatu evaluasi untuk menindak lanjuti kegiatan bimbingan dan konseling yang sudah terlaksana maupun belum terlaksana dengan baik.⁹

Pemilihan SMP Negeri 2 Langsa sebagai lokasi penelitian, dikarenakan SMP Negeri 2 Langsa merupakan salah satu sekolah favorit para pelajar di Kota Langsa untuk tingkat sekolah menengah pertama, oleh karenanya siswa-siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 ini berasal dari berbagai daerah di Kota Langsa, bahkan tidak sedikit siswa/i berasal dari daerah lain (luar Kota Langsa). Hal ini menjadikan SMPN 2 Langsa memiliki beragam karakter tingkah laku dari siswanya, dan di SMP Negeri 2 Langsa ini juga ada ditemui kasus-kasus siswa yang melanggar aturan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti judul penelitian: **“Upaya Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Langsa-Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah di atas, peneliti akan merumuskan masalah-masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan proposal ini, adapun rumusan masalah tersebut adalah:

⁹ Observasi Sementara Peneliti, di SMP Negeri 2 Langsa, pada tanggal 25 Oktober 2016.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa?
2. Bagaimanakah upaya kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Kerjasama

Upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

Sedangkan kerjasama ialah suatu bentuk interaksi sosial antara orang perorangan atau kelompok manusia yang memiliki pandangan yang sama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.¹¹

Upaya kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu suatu usaha yang dilakukan seorang konselor dengan komite sekolah, untuk melakukan kesepakatan bersama agar tujuan dalam membina akhlak siswa di sekolah dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga pendidikan atau pembimbing di sekolah yang tugasnya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling

¹⁰ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 1996), h.203.

¹¹ *Ibid*, h.56.

baik kepada siswa yang bermasalah maupun tidak, terutama untuk membantu perkembangan siswa untuk mencapai prestasi yang optimal.¹²

Guru Bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberi bantuan kepada siswa, untuk dapat menyelesaikan masalah siswa dan dapat mengetahui perkembangan baik buruknya siswa-siswa yang ada disekolah tersebut.

3. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.

Komite sekolah yang dimaksud adalah seseorang yang berperan penting dalam suatu pelaksanaan dan peraturan-peraturan yang akan diterapkan disekolah. Karena setiap pelaksanaan dan tata tertib yang menyangkut siswa, harus sepengetahuan komite sekolah, guna dalam meningkatkan pendidikan yang lebih baik.

4. Membentuk Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat atau watak yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pemikiran terlebih dahulu.¹³ Kata membentuk akhlak dalam penelitian ini adalah suatu proses, cara, perbuatan, tindakan yang dilakukan konselor secara sadar untuk

12 Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Prehalindo, 1992), h. 7.

13 Hartono, *Kamus*, h. 4.

menanamkan nilai-nilai perilaku budi pekerti dan tingkah laku terhadap oranglain maupun diri sendiri untuk menjadi lebih baik.

5. SMP Negeri 2 Langsa

SMP Negeri 2 Langsa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang dijadikan tempat proses belajar-mengajar siswa atau guru yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat, dan pemerintah karena dapat memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan efektif (nilai dan sikap) bagi peserta didiknya. Dalam hal ini SMP Negeri 2 Langsa, peneliti jadikan sebagai objek penelitian untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa.
2. Untuk mengetahui upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa.

Setelah tercapainya tujuan penelitian di atas, maka berikut akan peneliti kemukakan beberapa kegunaan :

1. Secara teoritis adalah diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi penulis, terutama wahana dalam pengembangan tentang bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Secara praktis ialah diharapkan dapat dijadikan pedoman atau masukan bagi masyarakat terkhusus bagi konselor sekolah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, sehingga layanan konseling dapat berlangsung tanpa hambatan.

E. Kerangka Teoritis

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka teori yang sesuai dengan penelitiannya. Karena kerangka teori merupakan kajian tentang hubungan teori dengan berbagai faktor dalam perumusan masalah tersebut. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah yang berkenaan dengan judul dari penelitian yaitu Upaya Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Langsa-Aceh.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir.¹⁴ Dalam proses konseling, guru bimbingan dan konseling sangat mengharapkan bisa melaksanakan dan menjalankan program-programnya dengan baik, dan siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling tersebut diharapkan bisa merubah perilaku yang buruk menjadi baik. Di SMP Negeri 2 Langsa, kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik. Namun, siswa yang

¹⁴ Perianto, *Manajemen*, h. 15.

bersangkutan sangat sulit merubah perilaku dan akhlaknya sesuai dengan yang diharapkan. Melihat permasalahan-permasalahan seperti yang telah diungkapkan, maka peneliti mencoba melihat permasalahan di atas dengan menggunakan teori Behaviorisme (perubahan tingkah laku).

Teori Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan umpan balik positif atau negatif perilaku seseorang. Teori perubahan tingkah laku merupakan proses sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dengan respons yang menyebabkan klien mempunyai pengalaman baru. Dikutip dari buku Farid Mashudi, Menurut Piaget, perubahan tingkah laku akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif.¹⁵ Hartono dan Soedarmaji dalam buku Psikologi Konseling, B.F Skinner, mengungkapkan bahwa perubahan perilaku dikontrol melalui proses operant conditioning yaitu suatu pemberian yang bijaksana dalam lingkungan relatif besar dan manusia hanya dapat diubah dengan bantuan lingkungan.¹⁶

Tujuan perubahan perilaku behaviorisme adalah untuk mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki konselor lebih berperan aktif dalam usaha mengubah perilaku konseli. Konselor lebih banyak mengajarkan tingkah laku baru konseli sesuai dengan hukum belajar (*law of learning*). Tujuan akhir dari proses konseling adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif dan konstruktif.¹⁷

15 Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2014), h. 55-57

16 Hartono dan Soedarmaji, *Psikologi*, h. 118.

17 *Ibid.* h. 124-125.

Jadi, alasan memilih teori behaviorisme ini adalah karena teori ini sangat cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa. Teori ini sangat baik untuk membantu dan memberi respon anak (siswa) dalam perubahan dan perkembangan perilaku mereka. Dengan memilih teori ini, agar guru bimbingan dan konseling dapat membantu dalam merubah perilaku dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, bertujuan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

Dalam skripsi Azhari Roja (menggunkan pendekatan kualitatif) yang berjudul “Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru Bk Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Al-Karimah Di Homescoling Group (Hsg) Sekolah Dasar Khoirul Ummah 20 Malang”. Dalam skripsinya menemukan bahwa dalam upaya membentuk akhlak siswa pihak sekolah memberikan training kepada pihak orang tua, *mini-parenting*, *outing class*, penyediaan buku kegiatan harian (KHS).

Adanya kerjasama orang tua dan guru memberikan hasil yang positif, diantaranya: hubungan orang tua dan sekolah menjadi dekat dan harmonis, terjadi kedekatan antara anak dengan orang tua yang menjadikan siswa-siswi memiliki jiwa yang lebih tenang, mudah untuk dinasehati, tidak mudah marah dan cenderung memiliki akhlak yang karimah.¹⁸

¹⁸ Azhari Roja, “Kerjasama antara orang tua dengan guru BK dalam upaya pembinaan akhlak al-karimah di Homescoling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoirul Ummah 20 Malang”. Skripsi IAIN Malang (2011).

Dalam penelitian skripsi Zaen Musyirifin yang berjudul “Kolaborasi Guru Bk, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa”, bertujuan untuk mengetahui bentuk dan mekanisme kolaborasi guru BK, guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil kajian menunjukkan bahwa : Kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK, guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas dengan menggunakan catatan-catatan hasil kolaborasi yang diketahui oleh personal BK (tertulis) dan koordinasi lisan (tidak tertulis). Mekanisme kolaborasi penanganan siswa bermasalah berawal dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai informator tentang keadaan siswanya terutama masalah akhlak, setelah itu wali kelas sebagai penerima informasi dari guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan kepada guru BK dan menjadi mediator antara siswa dan guru BK. Kemudian guru BK menjadi pembimbing dan fasilitator dalam melakukan tindak lanjut penanganan siswa bermasalah.¹⁹

Dalam skripsi Maritsatul Muti'ah yang berjudul “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bk Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Di Smp Negeri 1 Kraksaan Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak terpuji di SMP Negeri I Kraksaan Probolinggo, kerjasama guru pendidikan agama Islam (PAI) dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam pembinaan akhlak terpuji, dan faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru pendidikan agama Islam (PAI) dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam pembinaan akhlak terpuji di SMP Negeri I Kraksaan Probolinggo. Penelitian ini

¹⁹ Zaen Musyirifin yang berjudul “*Kolaborasi Guru Bk, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa*”.

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada temuan-temuan menarik yang didapat peneliti. Kerjasama guru PAI dan guru BK di SMP Negeri I Kraksaan, masih perlu perhatian khusus. Sebab, kerjasama tidak berdasarkan program dan rencana yang sistematis walaupun dalam prakteknya masing-masing pihak Guru BK dan Guru PAI kooperatif dalam melakukan pembinaan akhlak terpuji terhadap siswa SMP Negeri I Kraksaan. Dengan demikian, praktik pembinaan akhlak terpuji di SMP Negeri I Kraksaan tidak ada kendala atau hambatan serius justru mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah.²⁰

Penelitian yang peneliti lakukan berjudul, “Upaya Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Langsa”, yang objek penelitiannya adalah Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang sudah diteliti oleh sumber lain, yaitu penelitian dari sumber lain dalam pelaksanaannya bersifat umum, sedangkan penelitian ini Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah dalam bekerjasama membentuk akhlak siswa memiliki suatu ciri khas yang bersifat kegiatan atau bimbingan keagamaan, seperti halnya sholat dzuhur berjama’ah dan membaca yasin bersama disetiap hari jum’at serta masih banyak kegiatan yang lainnya. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya sangat berjalan dengan baik, siswa-siswinya sangat berantusias

20 Maritsatul Muti’ah yang berjudul “*Kerjasama guru pendidikan agama Islam dan guru BK dalam pembinaan akhlak terpuji di SMP Negeri 1 Kraksaan Probolinggo*”. Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya (2013).

mematuhi peraturan dengan setiap kegiatan keagamaan yang ditetapkan dan semua kegiatan tersebut mendapat dukungan penuh dari para guru dan kepala sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis maka penelitian ini dituangkan ke dalam lima bab yang terdiri dari;

Bab I. Pendahuluan : yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teoritis : Pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep dasar bimbingan dan konseling, metode bimbingan dan konseling, peran konselor di sekolah dan teori pembentukan akhlak.

Bab III. Metodologi Penelitian : Pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan : Pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, tentang upaya dan bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa-Aceh.

Bab V. Merupakan bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan bab terakhir dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi kata bimbingan adalah terjemahan dari kata *Guadience* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu”. Menurut prayitno, bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok menjadi diri pribadi yang mandiri.¹ Sedangkan menurut Crow & crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu agar dapat memilih, mempersiapkan diri, mengembangkan dan dapat membuat keputusan sendiri.²

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik.³ Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien), sehingga masalah tersebut dapat ditangani.⁴ Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada klien secara

1 Sukardi dan Kusmawati, *Proses*, h. 2.

2 Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar*. h. 94.

3 Sukardi dan Kusmawati, *Proses*. h. 4-6.

4 Mashudi, *Pikologi*. h. 18.

bertatap muka untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi klien serta agar klien dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.⁵

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai serta terpecahkan masalah-masalah yang dihadapi klien. Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi.⁶ Tujuan dari bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau dapat memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.⁷

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada beberapa pembagian dari pada fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi Pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

⁵ Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar*. h. 130.

⁶*Ibid.*, h. 132.

⁷ Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah* (Rajawali Press; Jakarta, 2013), h. 33-34.

- b. Fungsi Pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari permasalahan yang timbul, yang akan menghambat, mengganggu, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.⁸
- c. Fungsi Pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan usaha membantu siswa untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa, yang nantinya siswa dapat mengentaskan diri dari masalahnya.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.
- e. Fungsi Advokasi yaitu fungsi yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap berbagai bentuk pengingkaran atas hak dan kepentingan pendidikan yang dialami konseli.⁹

3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu kebenaran yang menjadi suatu pokok dasar dalam menjalankan suatu proses pelayanan.

Asas-asas tersebut antara lain:

- a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan perilaku konselor untuk menjaga segala data atau informasi tentang diri konseli. Dengan begitu seorang konselor hendaknya harus menjaga rahasia kliennya sehingga dengan adanya kepercayaan antara klien dan konselor maka klien pun tentu saja juga tidak segan untuk bercerita dan memanfaatkan jasa konselor.¹⁰

⁸ Sukardi dan Kusmawati, *Proses*. h. 8.

⁹ Hartono dan Soedarmaji, *Psikologi*. h. 37.

¹⁰*Ibid.*, h. 40

Asas kerahasiaan sangat sesuai dengan ajaran Islam, di dalam Islam dilarang menceritakan aib seseorang atau bahkan mengancam jika orang yang suka menceritakan aib orang lain ibarat memakan daging bangkai saudaranya sendiri. Dijelaskan dalam surat An Nur ayat 19

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿النور: 19﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) Perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”. (An Nur ayat 19).¹¹

b. Asas Kesukarelaan

Asas ini tidak ada paksaan. Dalam pelaksanaan ini seorang konseli secara suka rela tanpa ragu-ragu meminta konseling pada konselor. Proses pelayanan bimbingan dan konseling harus berlangsung atau kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun dari pihak klien (siswa).

c. Asas Keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling diperlukan berbagai data atau informasi dari konseli, dengan ini konseli harus terbuka dalam menyampaikan kepada konselor. Asas ini tidak kontradiktif dengan asas kerahasiaan karena keterbukaan yang dimaksud menyangkut kesediaan membuka diri untuk menerima saran-saran dari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.¹²

11 Q.S. An Nur/14:19.

12 Hartono dan Soedarmaji, *Psikologi*. h. 40.

d. Asas Kekinian

Masalah konseli yang dibahas dalam konseling adalah masalah yang sedang dirasakan klien (siswa) saat ini dan bukan masalah lampau serta bukan juga masalah yang akan datang. Masalah yang dihadapi siswa mungkin juga terkait dengan masa lalu ataupun masa yang akan datang, dalam menangani masalah demikian masa lalu siswa digunakan sebagai latar belakang dan latar depan masalah. Asas kekinian juga mengandung makna bahwa pembimbing atau konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan.

e. Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak bergantung pada orang lain dan kepada konselor.

Ciri-ciri kemandirian pada siswa yang telah dibimbing adalah:

- Mengetahui diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
- Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara dinamis dan harmonis
- Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu

Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.¹³

f. Asas Kegiatan

¹³ *Ibid.*, h. 41-42.

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan bila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja giat dari klien (siswa) sendiri. Konselor hendaknya mampu membangkitkan semangat dan motivasi konseli sehingga ia mampu melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam proses konseling.

g. Asas Kedinamisan

Dinamis artinya perubahan yaitu pada individu (siswa) yang dibimbing yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tidak sekedar mengulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan atau sesuatu yang lebih maju dan dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Aspek keterpaduan berusaha memadukan aspek kepribadian konseli agar mampu melakukan perubahan ke arah lebih maju. Keterpaduan antara minat, bakat, intelegensi, emosi, dan kepribadian yang baik. Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan konseli dan aspek lingkungan sebagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah konseli.¹⁴

i. Asas Kenormatifan

14 *Ibid.*, h. 42-43.

Layanan bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, baik norma agama, adat, hukum, atau Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Seluruh isi dan proses konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

j. Asas Keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional yang diberikan konselor kepada konseli, yang bertujuan agar dapat mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih maju. Konselor adalah seorang pendidik psikologis yang memiliki keahlian dalam bidang konseling. Pelayanan konseling sebagai pelayanan keahlian yang hanya dapat diberikan oleh seorang yang ahli didalam bidang konseling yang disebut konselor.

k. Asas Alih Tangan

Konselor memiliki keterbatasan kewenangan berdasarkan kode etik profesi konseling. Apabila konselor telah mengarahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk memecahkan masalah klien, tetapi belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada pembimbing atau konselor lain yang lebih mengetahui.¹⁵

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini memberikan makna bahwa pelayan konseling merupakan bentuk intervensi konselor kepada konseli dalam arti positif, konselor mempengaruhi konseli untuk dapat memahami dirinya, serta dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tingkat perkembangan optimal. Upaya pengembangannya memiliki

15 *Ibid.*, h. 43-44.

penerapan asas tut wuri handayani pada setting pendidikan dengan dilengkapi dengan *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso* yang artinya di depan konselor harus dapat berperan sebagai panutan (keteladanan).¹⁶

B. Metode Bimbingan dan Konseling

1. Metode Bimbingan dan Konseling Individual

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Individual

Bimbingan dan konseling individual adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh para pembimbing (konselor) untuk memfasilitasi para siswa (klien), dalam mengembangkan potensi diri secara optimal, baik yang terkait dengan aspek intelektual, emosional, maupun moral spiritual.¹⁷ Bimbingan dan konseling individual merupakan bimbingan yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan bimbingan langsung tatap muka secara perorangan (individu) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dihadapinya.¹⁸

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Individual

Tujuan bimbingan dan konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang di alami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan kata lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang di alami klien. Secara khusus, tujuan layanan konseling individual adalah merujuk kepada fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling.

¹⁶ *Ibid.*, h. 45.

¹⁷ Mashudi, *Pikologi*. h. 240.

¹⁸ Sukardi dan Kusmawati, *Prose*. h. 62.

Bimbingan dan konseling individual juga bertujuan agar individu dapat memahami norma, aturan, atau adat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri terhadap norma-norma tersebut. Didalam lingkup sekolah ditujukan agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, motivasi belajar tinggi, dan keterampilan belajar yang tinggi.¹⁹

c. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Individual

Dalam memberikan bimbingan, terdapat langkah-langkah bimbingan dan konseling individual menurut Dewa Ketut Sukardi dijelaskan sebagai berikut :

1. Langkah Analisis

Langkah ini memahami kehidupan siswa (konseli) yaitu dengan menghimpun data dari berbagai sumber. Seperti, menghimpun data dengan minat bakat, motif kesehatan fisik, kehidupan emosional dan karakteristik yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian diri siswa.

2. Langkah Sintesis

Langkah yang menghubungkan dan merangkum data. Langkah ini dilakukan berdasar data yang diperoleh dalam langkah analisis.

3. Langkah Diagnosis

¹⁹ Mashudi, *Pikologi*.h. 240-241.

Langkah menemukan masalah atau mengidentifikasi masalah. Konselor harus menentukan penyebab masalah yang paling mendekati kebenaran atau menghubungkan sebab akibat yang paling logis dan rasional.²⁰

4. Langkah Prognosis

Suatu langkah mengenai alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada siswa (konseli) sesuai dengan masalah yang dihadapi seperti yang ditemukan dalam diagnosis.

5. Langkah Konseling

Pemeliharaan yang berupa inti dari pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai bentuk usaha, diantaranya menciptakan hubungan baik antara konselor dengan siswa, memberikan berbagai informasi, serta merencanakan berbagai bentuk kegiatan bersama siswa.

6. Tindak Lanjut

Suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakan. Langkah ini merupakan langkah membantu siswa melakukan program kegiatan yang dikehendaki atau membantu siswa kembali memecahkan masalah baru yang berkaitan dengan masalahnya semula.²¹

2. Metode Bimbingan dan Konseling Kelompok

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang

²⁰ Sukardi dan Kusmawati, *Proses*. h. 63.

²¹ *Ibid.*, h. 64.

dilaksanakan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (konseli) secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.²²

Konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil serta membantu beberapa klien normal yang di arahnya mencapai beberapa fungsi kesadaran secara efektif.²³ Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu sendiri.²⁴

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Secara umum layanan bimbingan dan konseling kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus layanan bimbingan dan konseling kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.²⁵ Untuk

22 Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 17.

23 Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.198.

24 Sukardi dan Kusmawati, *Proses*. h. 79.

25 Narti, *Model*. h. 26.

lebih jelasnya lagi, tujuan bimbingan dan konseling kelompok menurut Prayitno dapat diurai sebagai berikut yaitu:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersifat terbuka di dalam kelompok.
3. siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya.
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.²⁶

c. Manfaat Bimbingan dan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok banyak sekali manfaat yang didapatkan klien dalam menjalani kehidupan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang harus dilaluinya, diantaranya adalah:

1. Anak dapat mengenal dirinya melalui hidup bergaul dengan teman lain, sehingga dapat mengukur kemampuan dirinya lebih pandai atau kurang, sehingga anak mengambil sikap bagaimana kalau lebih atau bagaimana kalau kurang.
2. Dalam interaksi sosial terpengaruh sifat dan sikapnya menjadi baik, misalnya mempunyai rasa toleransi, menghargai pendapat orang lain, kerjasama yang baik, tanggung jawab, disiplin, kreatif, saling mempercayai dan sebagainya.
3. Dapat mengurangi rasa malu, agresif, penakut, emosional, pemarah, emosional dan sebagainya.

²⁶ Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar*. h. 309.

4. Dapat mendorong anak lebih gairah di dalam melaksanakan tugas, suka berkorban kepada kepentingan orang lain, suka menolong, bertindak teliti dan hati-hati.²⁷
5. Dapat mengembangkan kemampuan pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan untuk mentransfer kemampuan tersebut kedalam kontak sosial dan sekolah.
6. Untuk belajar menjadi seorang pendengar yang empati yang mendengar bukan hanya apa yang dikatakan tetapi perasaan yang menyertai apa yang dikatakan.

Apa bila manfaat bimbingan dan kelompok dapat ditumbuh kembangkan, maka bimbingan dan konseling kelompok akan sangat efektif bukan saja bagi perkembangan pribadi masing-masing anggota kelompok, tetapi bagi kemaslahatan lingkungannya dan masyarakat.²⁸

d. Tahap-tahap Bimbingan dan Konseling Kelompok

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah tahap pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri kedalam suatu kelompok. Tahap pembentukan ini meliputi:

- a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing individu maupun kelompok.
- b. Menjelaskan asas-asas bimbingan dan konseling kelompok
- c. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- d. Menjelaskan beberapa tehnik yang digunakan pemimpin kelompok.
- e. Permainan penghangatan atau pengakraban.²⁹

2. Tahap Peralihan

²⁷ Narti, *Model*. h. 25.

²⁸ *Ibid*,. h. 26.

Tahap ini menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada berikutnya, menawarkan atau mengamati para anggota dalam menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini meliputi kegiatan yaitu pemimpin kelompok mengemukakan suatu permasalahan, melakukan tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang menyangkut permasalahan, anggota membahas permasalahan secara mendalam dan tuntas serta melakukan kegiatan selingan.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pengambilan kesimpulan oleh anggota kelompok, refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya dan doa penutupan.³⁰

C. Peran Konselor Di Sekolah

Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling.³¹

²⁹*Ibid.*, h. 31.

³⁰*Ibid.*, h. 31-32.

³¹ Hartono dan Soedarmaji, *Psikologi*, h. 50.

Counselor menunjuk pada orangnya, sedangkan *halping* menunjuk pada profesinya. Konselor adalah pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Ia memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai bagian yang integral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.³² Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling.

Konselor bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.³³ Konselor dipandang sebagai fasilitator atau penolong pasif, bukan sebagai ahli. Konselor membantu klien memperoleh informasi, mendapat insight, menyelidiki masalah dan menganalisisnya, serta menemukan dan mengevaluasi solusinya. Konselor mendengarkan, mengobservasi dan memberi harapan (mendorong), bukannya memaksakan ide dan solusi.³⁴

Konselor sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling (guidance dan counseling) merupakan tenaga khusus yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut :

1. Karakteristik Kepribadian

³²*Ibid.*, h. 50-51.

³³ Lubis, *Memahami*, h. 21-22.

³⁴ Mashudi, *Pikologi*, h. 69.

Seorang konselor terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan dan pengalamannya harus serasi.³⁵ Karakteristik kepribadian dikelompokkan menjadi dua, yaitu karakteristik umum berkaitan dengan kedudukan konselor sebagai tenaga pendidik, sedangkan karakteristik khusus berhubungan dengan kualitas pribadi yang dapat memperlancar perannya sebagai *helper* (pembimbing).³⁶

2. Karakteristik Pengetahuan

Dari aspek pengetahuan (knowledge), konselor adalah tenaga ahli dalam bidang pendidikan dan psikologis (psikopedagogis). Dari aspek psikologi, konselor memiliki pengetahuan dan pemahaman luas tentang dinamika perilaku dan perkembangan individu yang meliputi, motif yang mendasari tingkah laku, tujuan, dinamika, teori-teori perkembangan, tahap-tahap perkembangan, perbedaan individu, perilaku abnormal dan kreativitas.³⁷

3. Karakteristik Keterampilan

Konselor sebagai tenaga profesional memiliki keterampilan (skill) yang memadai dalam memberikan pelayanan konseling. Keterampilan konselor ini meliputi :

- a. Keterampilan dalam menciptakan dan membina hubungan konseling

 kepada konseli (helping relationships).

- b. Keterampilan dalam menerapkan wawancara konseling.³⁸

4. Karakteristik Pengalaman

³⁵ Lubis, *Memahami*, h. 23.

³⁶ Hartono dan Soedarmaji, *Psikologi*, h. 51.

³⁷ *Ibid.*, h. 56-57.

³⁸ *Ibid.*, h. 57-65.

a. Pengalaman kerja Konselor di Setting Sekolah

Pengalaman ini mencakup berbagai pelayanan konseling dalam memenuhi fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

b. Pengalaman Kerja Konselor di Luar Sekolah

Sejalan dengan paradigma *counseling for all* yaitu pelayanan konseling untuk masyarakat luas, seorang sarjana pendidikan program studi bimbingan dan konseling lulusan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang lulus pendidikan profesi konselor, ia memiliki wewenang untuk melakukan praktik konseling dimasyarakat atas izin praktik dari Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). Seorang konselor harus mampu menjamin mutu pelayanan konseling itu sendiri, bila tidak, akan kehilangan kepercayaan masyarakat, yang akhirnya merugikan eksistensi profesi konseling.³⁹

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan berbagai peran yang semestinya dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor. Berikut peranan konselor di sekolah:

1. Konselor Sebagai Seorang Konsultan

Untuk dapat dipercaya sebagai seorang konsultan yang baik tidaklah mudah, hal itu karena tidak sembarang orang akan mampu melakukannya, serta oleh karenanya tidak sembarang orang boleh melaksanakan tugas dan peran konselor sebagai konsultan ini.

2. Konselor Sebagai Agen Perubahan

³⁹*Ibid.*, h. 65-66.

Peran yang hampir serupa dengan peran sebagai konsultan adalah peran sebagai agen perubahan. Peran sebagai agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan dari konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental menjadi lebih baik, dan konselor dapat mempergunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat atau mempertinggi fungsinya konseli.⁴⁰ Untuk dapat melaksanakan peran sebagai agen perubahan guru pembimbing harus menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan guru, orangtua, kepala sekolah, komite sekolah, dan masyarakat sekitar.

3. Konselor Sebagai Seorang Agen Pencegahan Utama (*Aprimary Prevention Agent*)

Sebagai agen pencegah yang utama, peranan gurupembimbing yang ditekankan di sini adalah sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah dan atau mengulangembali kesulitan.⁴¹

Jadi, peran seorang konselor di sekolah sangat dibutuhkan. Karena konselor sebagai pendengar, konselor harus bisa memahami klien (siswa), konselor sebagai pribadi dan konselor juga sebagai orang yang berempati dengan klien. Semua itu dilakukan koselor di sekolah, agar dapat menjadi perubahan perilaku baik buruknya siswa, dapat mencegah hal-hal tidak baik yang akan dilakukan oleh siswa dan bisa menjadikan siswa-siswa di sekolah tersebut berkembang baik sebagaimana mestinya menjadi seorang siswa.

D. Teori Pembentukan Akhlak

⁴⁰ Lubis, *Memahami*. h. 33

⁴¹ *Ibid*,. h. 33.

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti.⁴² Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab “*akhlak*” bentuk jamak dari “*khuluk*” yang artinya kebiasaan.⁴³ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral” atau “ethic” dalam bahasa Inggris.⁴⁴

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (*terminologi*) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Asmaran mengutip pendapat dari Al Mu’jam al-Wasit dalam bukunya Pengantar Studi Akhlak menjelaskan: “akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.⁴⁵
- b. Menurut Asmaran mengutip pendapat dari Al-Ghazali, dalam bukunya Pengantar Studi Akhlak menjelaskan: “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁴⁶

⁴²Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), h. 2.

⁴³Irfan Sidney, *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), h. 26.

⁴⁴Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*. (Surabaya: Bina Ilmu.1990), h. 13.

⁴⁵Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islam(Akhlak mulia)* (Surabaya: Pustaka Islam, 1987), h. 2.

⁴⁶Asmaran As, *Pengantar*. h. 2-3.

- c. Menurut Barmawi Umari, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.⁴⁷

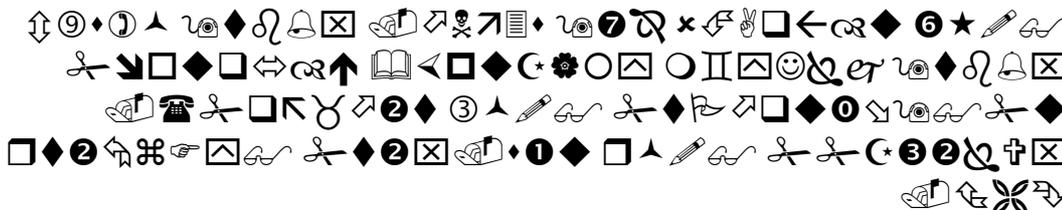
Berdasarkan dari pengertian akhlak di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlak siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

2. Dasar dan Tujuan Pembentukan Akhlak

a. Dasar Membentuk Akhlak Siswa

1. Dasar Religi

Dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Alquran. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran surat Al Ahzab ayat 21 yaitu:



Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁴⁸

Itulah sebagian ayat Alquran yang dapat penulis kemukakan sebagai sumber hukum akhlak siswa, dimana kesemuanya mencerminkan atau tercermin dalam kepribadian Rasulullah.

⁴⁷ Barwawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1976), h. 1.

⁴⁸ Q.S Al Ahzab 33:21

2. Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut:

”Negara berdasar atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh karena itu, Undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan penyelenggaraan negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.⁴⁹

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik.

b. Tujuan Membentuk Akhlak Siswa

Perbuatan akhlak siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁰ Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Suksesnya guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh strategi penyampaiannya dan keberhasilan menggunakan

49 UUD 1945 (Surabaya: Terbit terang, 2004), h. 23.

⁵⁰ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h.11.

pendekatan yang digunakan itu sendiri. Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya "Materi Akhlak", bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah swt. dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁵¹

Dari pendapat yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak siswa adalah setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik.⁵² Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan seorang guru agama Islam dalam usaha pembinaan akhlak siswa, sangat dipengaruhi oleh berhasilnya tujuan pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru agama Islam di kelas (sekolah) maupun diluar sekolah.

⁵¹ Umary, *Materi*. h. 135.

⁵²*Ibid.*, h. 136.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang Upaya Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Langsa, serta memaparkan secara keseluruhan dan sesuai dengan kondisi atau fakta yang sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah berusaha memberi gambaran secara sistematis dan cermat sesuai dengan kenyataan yang ada, atau jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*).² Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis dan cermat tentang bagaimana bentuk kerjasama bimbingan dan konseling yang dilakukan, serta upaya kerjasama apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa.

1 Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.135..

2 *Ibid.* h. 136.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah subyek dari mana data diperoleh dan dibutuhkan data yang relevan dengan permasalahan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.³ Sumber data yang digunakan :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari penelitian.⁴ Data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan atau lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Langsa yakni, Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling serta dengan Komite Sekolah.

2. Sumber Data Sekunder :

Data sekunder yaitu data pendukung, data yang kedua untuk melengkapi hasil data primer. Data sekunder meliputi data yang diperoleh dengan penelitian kepustakaan (*library research*).⁵ Adapun data sekunder yang dimaksud peneliti yaitu buku-buku yang relevan yang berkenaan tentang upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

³ *Ibid.* h. 157.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : TERAS, 2009), h. 54.

⁵ Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 143.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengobservasi yang berhubungan dengan upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa.

2. Wawancara

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, kesiswaan, komite sekolah dan guru bimbingan dan konseling yang bersangkutan serta orangtua siswa di SMP Negeri 2 Langsa, serta orang-orang yang berkaitan langsung dan berkompetensi dengan obyek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar atau foto, atau catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah.⁶ Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti ingin mengambil data dari foto-foto kegiatan bimbingan dan konseling yang berlangsung mengenai upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis yang

⁶ Nazir, *Metodologi*. h. 184.

peneliti gunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Hal ini karena adanya penerapan pendekatan kualitatif.⁷ Penelitian deskriptif kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan laporan dokumen pribadi lainnya. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber diantaranya data primer yang berasal dari Kepala Sekolah, kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, komite sekolah dan orangtua siswa serta data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*).⁸

Mengingat data kualitatif yang dikumpulkan oleh penelitian ini berbentuk narasi dan bersifat deskripsi atas sejumlah kejadian, interaksi, argumentasi, pernyataan sikap, dan perilaku subyek penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Teknik ini umumnya dilakukan dengan menggunakan tiga alur kegiatan, antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan data, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar.⁹ Berdasarkan keterangan tersebut, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian pengembangan ini dilaksanakan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), cet-16, h. 330.

⁸ *Ibid*, . h. 331.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 158-159.

b. Penyajian Data

Sebagaimana sudah diutarakan sebelumnya, data yang diperoleh penelitian ini berbentuk narasi dan lebih bersifat deskriptif, karenanya penyajian data yang paling sesuai adalah penyajian dalam bentuk deskripsi dan uraian narasi atas data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Penyajian data sendiri sering dipahami sebagai penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk deskripsi yang sistematis.¹⁰

c. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan proses terakhir analisis data, hal ini dilakukan dengan cara menguji kebenaran data yang diperoleh dari lapangan kemudian diverifikasi lebih lanjut, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yang relevan.. Karena mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan ini dengan menggunakan metode induktif, yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam buku Syaifudin anwar yakni: “berfikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum”.¹¹

¹⁰ *Ibid*, . h. 160.

¹¹ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2003), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Langsa Aceh

SMP Negeri 2 Langsa berada di Jalan T.Chik Ditiro Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. SMP Negeri 2 Langsa didirikan pada 19 November 1977. Kondisi SMP Negeri 2 Langsa saat ini mempunyai 3 jenjang pendidikan yaitu kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah rombongan belajar 24 ruang yaitu 8 (delapan) kelas VII (Tujuh), 8 (delapan) kelas VIII (delapan) dan 9 (sembilan) kelas IX (sembilan).

SMP Negeri 2 Langsa berakreditasi A dan pernah menjadi sekolah yang berpredikat Sekolah Standar Nasional (SSN), oleh karena itu SMP Negeri 2 Langsa merupakan salah satu sekolah favorit di kota Langsa. Sebagai kepala sekolah (Ibu Yusniar, S.Pd. M.Pd) yang telah menjabat selama kurun waktu ± 5 Tahun telah mengupayakan berbagai cara untuk tetap mempertahankan pamor SMP Negeri 2 Langsa di mata masyarakat Kota Langsa dan sekitarnya.

SMP Negeri 2 Langsa merupakan salah satu sekolah yang terdekat dengan pusat kota Langsa dan letaknya pun dikelilingi oleh kondisi masyarakat Langsa yang heterogen dari pegawai kantor, pedagang, dokter, ABRI/ POLRI, Pejabat Daerah, Wiraswasta dan beberapa masyarakat biasa yang memiliki ekonomi standar. Letak geografis SMP Negeri 2 Langsa sangat strategis, berdekatan dengan Puskesmas lama Langsa Broe, Lapangan bola kaki dan beberapa kantor pemerintahan lainnya, selain itu tersebar juga beberapa Sekolah Dasar sehingga

menjadikan sekolah ini terasa lebih nyaman, aman dan kondusif untuk tempat belajar.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Langsa

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berbudi luhur, berprestasi, berbudaya saing, dan berbudaya lingkungan“.

b. Misi

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
2. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, dan berprestasi.
3. Melatih/membimbing keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik terampil sesuai bakat dan minatnya.
4. Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di sekolah yang berbasis ICT.
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
6. Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetisi di era global.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang BERIMAN (Bersih, Indah, dan Nyaman).
8. Melaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan/prestasi peserta didik.

c. Tujuan

“Untuk meraih masa depan yang gemilang untuk para siswa dan siswi melalui pendidikan yang berkualitas”.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2

Langsa

Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Langsa, memiliki tugas dan fungsi pokok dalam pelaksanaannya yaitu :

- a. Melakukan pelayanan konseling kepada siswa/i yang memiliki masalah terhadap prestasi belajar.
- b. Membantu siswa/i dalam memecahkan permasalahan sekolah yang sedang dihadapi.
- c. Guru bimbingan dan konseling menjadi mediator antara pihak sekolah dengan orang tua / wali murid, terutama ketika murid mengalami masalah di sekolah nya.
- d. Membantu para guru pelajaran dalam membantu metode belajar mengajar, terutama pada murid-murid yang membutuhkan perhatian khusus.
- e. Memberikan laporan kepada kepala sekolah mengenai kondisi psikologis dari setiap siswa/i.
- f. Memberikan tindakan indisipliner bagi murid-murid yang mengacu dan mengabaikan tentang peraturan sekolah.

4. Peran, Fungsi dan Susunan Pengurus Komite Sekolah di SMP Negeri

2 Langsa

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 1, Komite Sekolah berperan sebagai:

- a. Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan
- b. Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- c. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat disatuan pendidikan.

Untuk menjalankan perannya Komite Sekolah mempunyai fungsi untuk:

- a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai ;
 - Kebijakan dan program pendidikan
 - Rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah
 - Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - Criteria tenaga kependidikan
 - Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- e. Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana, masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan.

Susunan Pengurus Komite Sekolah :

1. Unsur masyarakat dapat berasal dari orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dan lain-lain.
2. Unsur dewan guru, yayasan/ lembaga penyelenggara pendidikan badan pertimbangan Desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota komite sekolah (maksimal 3 orang) dan lain-lain.

B. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa

Dalam rangka kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah di SMP Negeri 2 Langsa, maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk dijadikan acuan dalam pembinaan akhlakul siswa, harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Musa, selaku komite sekolah di SMP Negeri 2 Langsa, beliau menjelaskan bahwa: “SMP Negeri 2 Langsa berbeda dengan sekolah yang lainnya yang memasang target tinggi bagi siswanya. Di sekolah ini memang pada dasarnya menginginkan supaya anak-anak didik kami pandai dan memiliki nilai-nilai yang bagus. Akan tetapi pandai itu merupakan sebuah “bonus”, karena memang sebenarnya yang ingin lebih kami capai ialah supaya anak-anak itu memiliki akhlak yang baik, dan tidak menjadi anak-anak yang nakal, atau memiliki akhlak tercela”.¹

Dalam pelaksanaan kerjasama dalam membentuk akhlak siswa, guru bimbingan dan konseling lebih memilih bekerjasama dengan komite sekolah dibandingkan dengan guru yang ada di SMP Negeri 2 Langsa tersebut. Berdasar

¹ Musa, komite sekolah. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

hasil wawancara dengan pak Zulfahmi selaku guru bimbingan dan konseling, beliau menjelaskan bahwa: “guru bimbingan dan konseling lebih memilih komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa dibandingkan dengan para guru atau yang lainnya, alasannya karena lebih mudah dalam melaksanakannya dan mendapat dukungan, petunjuk serta saran langsung dari komite sekolah yang kebetulan beliau kepala BNN Kota Langsa. Kurangnya respon baik dari para guru tentang kegiatan dan program bimbingan dan konseling di sekolah itu yang membuat guru bimbingan dan konseling tidak mau bekerjasama dengan para guru di SMP Negeri 2 Langsa.”² Jadi hubungan guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah di SMP Negeri 2 Langsa, dikatakan berkaitan. Karena komite sekolah selalu memberi inspirasi, dukungan dan arahan kepada guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam membentuk akhlak siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan baik. Guru bimbingan dan konseling membutuhkan sosok seorang komite sekolah dan peran komite sekolah juga sangat penting untuk guru bimbingan dan konseling.

Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah adalah seperti :

1. Sosialisasi Kegiatan Kerjasama Pembentukan Akhlak Siswa Dengan Komite Sekolah

Untuk membentuk akhlak siswa, guru bimbingan dan konseling mengadakan sosialisasi dengan komite sekolah untuk memberi arahan kegiatan-kegiatan yang wajib atau harus dilaksanakan oleh para siswa. Berdasarkan dari 2 Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

hasil wawancara dengan bapak Zulfahmi: “Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan di lingkup SMP Negeri 2 Langsa, dan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru atau semester baru. Kegiatan tersebut berlangsung dengan di hadiri kepala sekolah, para guru dan orang tua siswa/i. Sosialisasi ini dilakukan untuk mengenalkan kepada para guru dan agar menambah wawasan kepada orang tua siswa tentang kegiatan bimbingan dan konseling. Agar para orang tua mengerti dan mengetahui tentang bentuk kerjasama serta pola pembinaan yang guru bimbingan dan konseling lakukan untuk dapat merubah akhlak para siswa/i menjadi lebih baik lagi. Adapun bentuk- bentuk kegiatan pembinaanya seperti:

- a. Membaca Do’a bersama pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai dan Yasinan bersama setiap hari jum’at.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Zulfahmi, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Langsa, beliau menjelaskan bahwa: “Membaca do’a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Alqur’an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.³

- b. Shalat dzuhur berjama’ah pada berakhirnya jam pelajaran.

Shalat dhuhur berjama’ah ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMP Negeri 2 Langsa mulai dari

³ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat dzuhur berjama'ah kecuali bagi siswi yang berhalangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Zulfahmi, beliau menjelaskan bahwa: “Dengan shalat dhuhur berjama'ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Intinya shalat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMP Negeri 2 Langsa”.⁴

2. Perumusan Tentang Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Zulfahmi, selaku guru bimbingan dan konseling, beliau menjelaskan bahwa: “Kegiatan perumusan tata tertib ini ialah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap awal semester dan setiap satu bulan sekali dan perumusan ini dihadiri oleh guru bimbingan dan konseling, komite sekolah dan juga seluruh orang tua siswa. Dalam perumusan ini, kegiatan yang wajib dilaksanakan adalah:

- a. Setiap siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan sopan dan rapi, serta mengikuti ketentuan sesuai dengan norma yang berlaku.
- b. Untuk pelajaran olahraga, setiap siswa wajib memakai seragam olahraga yang telah ditetapkan oleh sekolah
- c. Siswa dilarang membawa handphone, karena dikhawatirkan terdapat gambar-gambar pornografi didalam handphone.
- d. Siswa dilarang memanjangkan kuku dan menyemir rambut.

⁴ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

- e. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, dan lain-lain”.⁵

Dengan adanya tata tertib tersebut, hal ini merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang tidak diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib, otomatis pembinaan akhlakul karimah siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak.

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa, maka pihak guru bimbingan dan konseling bersama komite sekolah SMP Negeri 2 Langsa, mengadakan kesepakatan tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Langsa, berdasar hasil wawancara dengan bapak Musa, selaku komite sekolah menjelaskan bahwa : “Pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan kerjasama ialah diadakan pertemuan antara guru bimbingan dan konseling dan komite sekolah tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah, maka diwajibkan kepada siswa untuk mengikuti peraturan yang telah di berlakukan oleh sekolah. Ketika siswa melanggar, orang tua siswa siap untuk dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling”.⁶

Dengan adanya kegiatan diatas, maka diharapkan mampu membentuk akhlakul karimah siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan

⁵ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

⁶ Musa, komite sekolah. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah siswa. Dalam dunia pendidikan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling bukan hanya mengajar tetapi menjadi sosok guru yang bisa bagaimana membantu, menuntun individu dalam upayanya untuk menyelesaikan urusannya atau tujuan yang diinginkan, sehingga dapat tercapai dan menertibkan siswa. Tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru bimbingan dan konseling harus mempunyai strategi dalam membentuk akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Zulfahmi, beliau menjelaskan bahwa: “Dalam proses membimbing siswa, beliau selalu menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi, metode yang beliau gunakan ini dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami, sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁷ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Zulfahmi, beliau menjelaskan bahwa: “Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, diantaranya konsep yang ada yaitu:

1. Keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga. Dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pelajaran “.⁸
2. Anjuran yaitu memberikan saran atau anjuran untuk berbuat kebaikan, dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankannya sehingga dapat membina akhlak siswa. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Zulfahmi beliau menjelaskan bahwa: “Dalam metode anjuran ini seperti dicontohkan bahwa, pada waktu bulan Ramadhan semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat di sekolah, kegiatan ini dilaksanakan untuk mempererat jalinan silaturahmi siswa dengan siswa dan dengan guru sekolah, serta untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pengembangan akhlakul karimah disetiap kegiatan pesantren kilat seperti mengaji dan yang lainnya”.⁹
3. Ceramah, biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada siswa karena tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang siswa kurang bisa memahami, apalagi jumlah siswa yang banyak.

Biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ini

⁸ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

⁹ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan misalnya misalnya tentang materi kedisiplinan, materi sopan santun perlu adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah murid dikelas, metode ini dirasa sangat efektif sekali dalam penguasaan kelas maupun konsultasi secara tatap muka antara siswa dan guru bimbingan dan konseling”.¹⁰

4. Pemberian Hukuman (Efek Jera), hukuman hanya berupa gertakan pada siswa sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat siswa itu jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana siswa tersebut membuat gaduh dikelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka pemberian hukuman pun baru diberikan itupun sangat hati-hati dalam memberikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zulfahmi, beliau menjelaskan bahwa: “Di sekolah atau di dalam dikelas pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik, maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat Alqur’an, hal tersebut saya lakukan supaya para siswa selalu berdisiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan berdisiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah ”.¹¹

¹⁰ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

¹¹ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah

Keberhasilan SMP Negeri 2 Langsa dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Langsa, adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan atau tradisi yang ada di SMP Negeri 2 Langsa, kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya. Sebagai contoh tradisi di SMP Negeri 2 Langsa adalah sholat berjama'ah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik di sekolah maupun dirumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.¹²

¹² Yusniar, kepala sekolah. Wawancara tanggal 18 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

- b. Kesadaran para siswa, hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Langsa.
- c. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau *miss understanding*.
- d. Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua, motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

2. Faktor Penghambat

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah, faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang siswa yang kurang mendukung karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak

yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.¹³

- b. Lingkungan masyarakat (pergaulan), pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.
- c. Pengaruh dari tayangan televisi, tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa.¹⁴

13 Yusniar, kepala sekolah. Wawancara tanggal 18 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

14 Yusniar, kepala sekolah. Wawancara tanggal 18 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Musa, selaku Komite Sekolah, beliau menjelaskan bahwa: “Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling dalam bekerjasama dengan komite sekolah yaitu karena terkadang orangtua kurang mendukung dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling, acuh tak acuh dengan peraturan yang diterapkan disekolah, jadi jika pelaksanaan terjadi pada siswa, orangtua tidak terima dengan teguran terhadap anaknya jika anaknya bermasalah”.¹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Zulfahmi, beliau menjelaskan bahwa: “Hambatan yang terjadi dalam kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah yaitu dari masing-masing siswa sendiri yang sifatnya acuh tak acuh, tidak peduli dengan arahan yang diberikan guru bimbingan dan konseling, orangtua ketika dipanggil guru bimbingan dan konseling tidak pernah hadir ke sekolah karena perilaku siswa, dan kurangnya kerjasama guru sekolah yang peduli dengan akhlak siswa”.¹⁶

Dengan adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, pihak sekolah mensiasati hambatan tersebut. Berdasar hasil wawancara dengan ibu Yusniar, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Langsa, beliau menjelaskan bahwa : “Pihak sekolah mensiasati hambatan-hambatan tersebut dengan memanggil semua guru untuk diadakan rapat guna membahas tentang pembinaan akhlak siswa, diadakanya tanya jawab oleh kepala sekolah, diberikan

15 Musa, komite sekolah. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

¹⁶ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

arahan dan nasihat kepada masing-masing dan semua guru yang ada di SMP Negeri 2 Langsa, untuk kepentingan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa, agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik.”¹⁷

D. Upaya Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Komite Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa

Akhlak memiliki posisi penting dalam agama Islam karena merupakan bagian dari syari’at Islam dan bagian dari *syakhsiyah islamiyah* (kepribadian Islam). Siapapun yang berakhlak yang baik (*akhlakul karimah*), maka dia telah menjalankan sebagian perintah Allah Swt. bahkan Nabi Muhammad Saw juga diutus untuk menyempurnakan akhlak selain untuk mendakwahkan ke seluruh dunia. Tanpa akhlak yang mulia, umat Islam bersama Rasulullah dulu, tentu tidak akan mampu menguasai dan memimpin dunia serta menjadi generasi yang terbaik. Pada zaman sekarang, banyak orang tua yang memperhatikan dengan serius terkait pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya, termasuk pendidikan akhlaknya dengan memilih sekolah yang bagus kualitasnya.¹⁸

Oleh karena itu, untuk mewujudkan siswa yang berakhlak mulia maka pihak komite sekolah bersama guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Langsa, melakukan upaya-upaya kerjasama yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa.

¹⁷ Yusniar, kepala sekolah. Wawancara tanggal 18 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

¹⁸Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), h. 13.

1. Menjalin Komunikasi Untuk Memberi Layanan Dalam Membentuk Akhlak Siswa

Menjalin komunikasi dengan para orang tua siswa dan siswa, seperti : salah satu cara menjalin komunikasi dengan orang tua, dilakukan dengan cara mengirimkan surat, misalnya surat pemberitahuan kepada orang tua siswa, jika anaknya perlu belajar lebih giat, sering membolos, sering berkelahi, dan sebagainya. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk membicarakan kondisi anak-anak saat berada di sekolah. Melakukan kunjungan kerumah anak didik, karena guru tidak tahu bagaimana keadaan anak di rumah. Demikian juga sebaliknya, orang tua tidak mengetahui perilaku anak-anak mereka ketika di sekolah. Karena inilah, guru dan orang tua perlu mengomunikasikan satu sama lain, sehingga anak-anak yang bermasalah bisa segera ditolong. Guru bimbingan dan konseling dengan orang tua perlu membuat kesepakatan bersama, bahwa ketika anak-anak mereka tidak mendapatkan nilai baik, jangan memarahi atau mencaci anak tersebut karena dapat membuatnya semakin "jatuh" secara psikis. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, apa pun masalah anak tentu bisa diatasi bersama-sama.

Guru bimbingan dan konseling menjalin komunikasi dengan para siswa, yaitu membuat suatu pertemuan dengan cara bertatap muka kepada siswa antar individu atau kelompok, saling berinteraksi dengan adanya keterbukan, memberi suport dan kepercayaan satu sama lain. Guru bimbingan dan konseling juga

memiliki beberapa cara dalam menjalin komunikasi untuk memberi layanan bimbingan dan konseling dengan siswa, antara lain :

- a. Guru memberi perhatian lebih untuk membentuk akhlak siswa, karena guru di sekolah dapat memberikan pengaruh positif terutama dalam kehidupan beragama di sekolah dan dilingkungan masyarakat oleh orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zulfahmi, beliau menjelaskan bahwa: “Didikan keagamaan yang diterima oleh siswa, sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak dalam pergaulannya”.¹⁹
- b. Guru memberi suri tauladan atau contoh yang baik terhadap siswa tentang pribadi guru itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Musa, beliau menjelaskan bahwa: “Seorang siswa akan memiliki akhlak yang baik apabila terlebih dahulu seorang guru yang memberikan contoh yang baik, karena guru adalah orang pertama sesudah orangtua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak atau siswa tersebut”.²⁰
- c. Memberi arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti sholat, puasa, zakat, berdo'a dalam kehidupan sehari-hari dan yang lainnya.

2. Mengevaluasi Kegiatan-kegiatan Yang Telah Dilaksanakan Dalam Membentuk Akhlak Siswa

¹⁹ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

²⁰ Musa, komite sekolah. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi yang bertujuan untuk mengetahui terlaksananya kegiatan dan tercapainya program yang telah ditetapkan. Guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, berdasar hasil wawancara dengan Bapak Zulfahmi, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Langsa beliau menjelaskan bahwa : “Kegiatan evaluasi yang kami laksanakan seperti mengetahui keaktifan siswa dalam melaksanakan program kegiatan, mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses penyelenggaraan layanan atau pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan serta kemudahan untuk kegiatan layanan terhadap siswa”.²¹

Keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan evaluasi dalam penilaian, melalui penilaian proses dan hasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Musa, selaku Komite Sekolah di SMP Negeri 2 Langsa beliau menjelaskan bahwa : “Penilaian proses dan hasil yaitu untuk melihat sejauh mana kegiatan itu terlaksana dengan baik seperti, kesesuaian antara program dan pelaksanaan, keterlaksanaan program, dampak layanan bimbingan terhadap siswa, respon siswa orantua dan masyarakat terhadap kegiatan tersebut, dan perubahan kemajuan siswa serta keberhasilan siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan”.²²

²¹ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

Berdasar hasil wawancara dengan bapak Zulfahmi, “Dalam pelaksanaan evaluasi penilaian hasil dan proses, kami merumuskan suatu masalah seperti tingkat keterlaksanaan dan ketercapaiannya dalam suatu program, mengembangkan dan mengumpulkan data, menganalisa data serta melakukan tindak lanjut seperti memperbaiki hal yang dianggap belum efektif dalam pelaksanaannya dan mengembangkan program, dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dianggap dapat meningkatkan kualitas program pelaksanaannya”.²³ Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir tahun ajaran dan menjadi salah satu dasar pengembangan program untuk tahun ajaran berikutnya. Kegiatan ini juga dilakukan melalui forum pertemuan antara guru bimbingan dan konseling, komite sekolah, kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa.

E. Pembahasan

Bimbingan dan konseling merupakan bagian terpenting di sekolah, memiliki kedudukan strategis dalam mendukung kegiatan lain di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah harus melaksanakan kegiatan tersebut secara mandiri, menjadikannya suatu program yang sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian serta diintegrasikan dengan kegiatan lainnya di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan objek Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dengan Komite Sekolah di SMP Negeri 22 Musa, komite sekolah. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

²³ Zulfahmi, guru bimbingan dan konseling. Wawancara tanggal 17 Juli 2017, di SMP Negeri 2 Langsa.

2 Langsa, kiranya telah diperoleh sejumlah hasil yang menyangkut dengan *“Upaya Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Komite Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Langsa-Aceh”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Langsa, cukup efektif sebagai wadah pengembangan untuk perubahan tingkah laku siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mampu melihat cukup baiknya intensitas pertemuan yang mereka lakukan antar guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah, orang tua dan siswa. Bentuk-bentuk yang guru bimbingan dan konseling lakukan juga sangat beragam, seperti sosialisasi kegiatan kerjasama dalam pembentukkan akhlak siswa dan perumusan tentang tertib di sekolah, serta ada beberapa kegiatan pembinaannya yaitu mulai dari sholat dzuhur berjama'ah, membaca yasin bersama dan kegiatan lainnya yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa di sekolah tersebut. Upaya yang dilakukan juga sangat baik, dari mulai mengadakan suatu jalinan komunikasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, dan mengadakan suatu evaluasi tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk membentuk akhlak siswa dengan komite sekolah, para guru dan para orang tua serta kepada para siswa itu sendiri.

Sehingga, dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun guru bimbingan dan konseling ini, mereka mampu menciptakan hubungan yang baik antar kepala sekolah, guru dan komite sekolah serta antar siswa yang satu dengan yang lain. Mereka selalu mengutamakan sikap keterbukaan, empati, saling mendukung, dan kesetaraan dalam setiap hal yang

menyangkut kegiatan bimbingan dan konseling maupun peraturan dan tata tertib yang telah diterapkan oleh pihak sekolah.

Pentingnya kegiatan bimbingan dan konseling untuk dilaksanakan di sekolah sebagai sarana untuk memfasilitasi siswa, karena tidak semua siswa dapat memahami dengan baik kelemahan dan kelebihan, bakat dan minatnya, serta ciri-ciri kepribadiannya. Tidak semua siswa dapat mengenal dan memanfaatkan lingkungannya secara maksimal, tidak semua siswa dapat menerima keadaan dirinya seperti apa adanya, baik penerimaan terhadap kelebihan ataupun kelememahannya seperti keadaan jasmani, keuangan dan keadaan keluarga, serta tidak semua siswa dapat mengatasi permasalahannya sendiri. Oleh karenanya dalam menghadapi situasi yang demikian tidak menutup kemungkinan para siswa akan terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik. Sehingga pihak sekolah seperti guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah SMP Negeri 2 Langsa yang melakukan upaya kerjasama untuk membentuk akhlak siswa-siswanya.

Kegiatan-kegiatan konseling untuk membentuk akhlak siswa yang dilakukan di SMP Negeri 2 Langsa, jelas terlihat sangat positif untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Karena nilai-nilai agama yang ditanamkan pada tiap kegiatan-kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Langsa. Hal tersebut terlihat dengan adanya do'a bersama setiap memulai belajar dan yasinan setiap hari jum'at. Serta adanya metode-metode yang diterapkan dalam menghadapi para siswa.

Hasil penelitian ini telah memberikan data yang akurat bahwa efektif atau tidaknya program bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku

siswa untuk menjadi lebih baik lagi di SMP Negeri 2 Langsa, kiranya sangat bergantung pada upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah dalam membentuk akhlak siswa tersebut. Semakin efektif program yang dilaksanakan, maka semakin efektif pula kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah untuk mengembangkan perilaku siswa. Selain itu hal penting lainnya adalah segala tindakan yang guru bimbingan dan konseling lakukan merupakan untuk mendidik dan merubah siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang mampu peneliti simpulkan diantaranya, yaitu:

1. Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah, yaitu mengadakan sosialisasi kegiatan kerjasama untuk pembentukan akhlak siswa, dengan berbagai macam kegiatan pembinaan yang dilakukan dan mengadakan perumusan tentang tata tertib di sekolah untuk para siswa dengan membuat kesepakatan antara guru bimbingan dan konseling, para guru dan orang tua siswa..
2. Upaya-upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan komite sekolah untuk membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa yaitu dengan cara menjalin komunikasi untuk memberi layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa kepada orang tua. Seperti mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk membicarakan kondisi anak-anak saat berada di sekolah dan melakukan kunjungan kerumah orang tua siswa. Lalu, upaya dalam menjalin komunikasi dengan para siswa yaitu membuat suatu pertemuan dengan cara bertatap muka kepada siswa antar individu atau kelompok, untuk saling berinteraksi dengan adanya keterbukaan, memberi suport dan kepercayaan satu sama lain.

Kegiatan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan komite sekolah berjalan dengan baik, dan memiliki peningkatan serta perubahan terhadap pembentukan akhlak siswa. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, guru bimbingan dan konseling memiliki upaya dan selalu mengadakan suatu evaluasi untuk menindak lanjuti kegiatan bimbingan dan konseling yang sudah terlaksana maupun belum terlaksana dengan baik.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui hasil penelitian, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling serta komite sekolah untuk tidak patah semangat dalam bekerjasama dalam melakukan pembentukan akhlak terhadap siswa, agar para siswa-siswi memiliki akhlak yang baik.
2. Kepada para siswa hendaknya selalu melakukan akhlak yang baik kepada guru, teman dan yang ada disekelilingnya. Karena melakukan akhlak yang baik itu juga untuk kebaikan diri sendiri. Selain berbuat baik, siswa juga harus melaksanakan kegiatan yang wajib seperti melaksanakan sholat, puasa dan zakat, semua itu dapat mendekatkan diri kita kepada Allah Swt.
3. Kepada para orang tua siswa SMP Negeri 2 Langsa, karena akhlak siswa masih perlu pembinaan dan bimbingan dari orang tua dan guru, maka hendaklah kepada orang tua supaya lebih memperhatikan akhlak

anak-anaknya, sebab para siswa lebih banyak dirumah. Oleh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan, pembiasaan, keteladanan yang baik dalam bersikap dan bertutur kata yang sopan serta mengawasi pergaulan anak di luar rumah, jangan sampai anak terjerumus pada pergaulan yang buruk yang mengakibatkan kerusakan moralnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amti, Erman. Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hartono. Soedarmadji, Boy. 2012. *Psikologi Konseling*, Jakarta : Kencana.
- Perianto, Eko. 2014. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta :
CV Writing Revolution.
- Ketut Sukardi, Dewa. Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan Dan
Konseling Di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mashudi, Farid. 2014. Cet. 6. *Psikologi Konseling*. Jogjakarta : IRCiSoD.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Press :
Jakarta.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*.
Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Balai Pustaka.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 7, Bandung: Alfabeta.
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta :
Kencana.
- Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rieneka

Cipta.

Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Jakarta :

Prehalindo.

As, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali.

Sidny, Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat.

Tatapangarsa, Humaidi. 1990. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina

Ilmu.

Rachmat, Djatnika. 1987. *Sistem Etika Islam (Akhlak mulia)*. Surabaya:

Pustaka Islam.

Umary, Barwawie. 1976. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.

Al-Suyuti, Jalaludin. 1992. *Jamius Shaghir*. Surabaya : Dar Al Nasyr Al

Mishriyah.

1945, UUD. 2004. Surabaya: Terbit terang

Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*.

Bandung : Remaja Rosda Karya.

Komariah, Aan, Satori, Djam'an. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.

Bandung : Alfabeta.

Roja, Azhari. "*Kerjasama antara orang tua dengan guru BK dalam upaya*

pembinaan akhlak al-karimah di Homescoling Group (HSG)

Sekolah Dasar Khoirul Ummah 20 Malang" Skripsi IAIN Malang,

2011.

Musyirifin, Zaen. "*Kolaborasi Guru Bk, Guru Pendidikan Agama Islam*

Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa".

Muti'ah, Maritsatul. "*Kerjasama guru pendidikan agama Islam dan guru*

BK dalam pembinaan akhlak terpuji di SMP Negeri 1 Kraksaan Probolinggo". Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Observasi Sementara Peneliti di SMP Negeri 2 Langsa, pada tanggal 25 Oktober 2016.

Observasi Lapangan Peneliti di SMP Negeri 2 Langsa, pada tanggal 17 Juli 2017.